

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembauran budaya dan ilmu pengetahuan yang mudah diperoleh secara instan di era globalisasi sekarang ini telah memberi dampak positif dan negatif bagi manusia. Dampak positifnya adalah manusia dapat berpikir kritis dan kreatif, sedangkan dampak negatifnya adalah tidak jarang manusia lupa untuk belajar mendalami agama.

Pemahaman ajaran agama memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia. Setiap pemahaman atau ide terhadap nilai ajaran agama akan menentukan bentuk-bentuk watak para pengikutnya. Watak yang terbentuk tersebut akan memberi warna kepada tindakan-tindakan dan tingkah laku hidupnya dan selanjutnya akan memberikan arah kepada jalan nasib itu.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah terpelihara secara sempurna dari segi bunyi atau lafalnya yang sejuk dan mulia. Tetapi pemahaman oleh manusia (Muslim) atas prinsip-prinsip ajaran yang terkandung didalamnya itu senantiasa berkembang. Hal itu karena perkembangan zaman yang selalu memberikan masukan baru kepada alam pikiran manusia. Hal itu baik karena pembawaan dirinya maupun lebih penting lagi, karena tidak mampu menemukan proposi peradaban modern terhadap agama yang ingin dipeluknya secara sungguh-sungguh (Nurcholis Majid, 2008 : 273-274 ) .

Abdul Mu'min Muhammad Khallaf dalam bagian pendahuluan bukunya *Agama dalam Perspektif Rasional* menyatakan bahwa di antara masalah besar kehidupan manusia adalah masalah yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian agama menjadi tema paling penting yang membangkitkan perhatian serius. Sementara itu masalah keagamaan akan mempengaruhi proses perkembangan kehidupan manusia (Tobroni,1994:5)

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akhirat. Disamping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini

Dai dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ada kalanya jalan yang ditempuh tidak mulus dan senantiasa menemui kendala. Untuk itu dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya siasat cermat dan strategi dakwah yang jitu, diantaranya dengan memahami kondisi mad'u yang dihadapi. Dengan cara seperti itu, maka dakwah yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan mudah.

Pelaksanaan dakwah akan berhasil jika diusahakan dengan cepat dan konkret, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin maju lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula

dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut.

Dakwah Islam tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan panggilan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang, artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah atau mubaligh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik secara individu atau kolektif. Menurut Yunan Yusuf, sebagaimana dikutip oleh Awaludin Pimay, dakwah secara individual merupakan kewajiban yang harus ditunaikan (Pimay. 2006 : xiii).

Dakwah sebagai implementasi perintah Allah untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran harus senantiasa dilakukan oleh umat manusia dengan atau tanpa ditunjang oleh peralatan teknologi yang canggih. Seiring dengan ini maka aktivitas dakwah seringkali mengalami perubahan dan perkembangan, baik metode, proses, ataupun media yang digunakan. Proses penyelenggaraan dakwah di masa yang akan datang akan semakin berat dan kompleks. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka, tetapi bisa menggunakan media. Salah satu media dakwah yang digunakan adalah majalah. Majalah merupakan media untuk menyajikan materi dakwah.

Menurut Arifin (1997) dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam berusaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Hakikat dakwah adalah memengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) idiologi pengajaknya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dai harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah (Syukir, 1983 : 165).

Media dakwah dalam pengajian bulanan yang berada di Masjid Baitul Alim itu menggunakan teknik secara langsung atau bisa disebut pertemuan dai langsung dengan mad'u dengan menggunakan tempat masjid. Pelaksanaannya direncanakan sesuai jadwal dari Takmir Masjid Baitul Alim di SMA Negeri 11 Semarang yang di bawah kepengawasan Kepala Sekolah. Mad'u dari pengajian ini adalah para guru dan karyawan SMA Negeri 11 Semarang, sedangkan Dai yang menjadi penceramah adalah guru agama Islam di SMA N 11 dan mendatangkan dai dari luar.

Pengajian ini sebagai motivasi gerakan dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* dengan keikhlasan pada Allah Swt. Berangkat dari itulah maka pengajian bulanan yang berada di masjid Baitul Alim menjadi pilihan penulis untuk tempat penelitian. Program Takmir yang lain diantaranya seperti: mengadakan peringatan hari besar islam , bidang sosial dakwah, dan bidang pemberdayaan umat dan juga salah satunya adalah Pengajian Bulanan

Materi yang disampaikan dalam pengajian bulanan bervariasi misalnya tentang sholat , puasa , shodaqoh, dan haji . Yang lebih menarik adalah dari segi metode penyampaian yang tidak monolog atau searah saja, tetapi dengan menggunakan dialog yang aktif, sehingga para jama'ah bisa langsung berkonsultasi mengenai pembahasan yang disampaikan. Selain itu, pengajian ini juga diikuti dengan cara melucu atau melawak Islami untuk menghilangkan kejenuhan dalam kegiatan pengajian tersebut. Di sisi lain nara sumber atau pembicara (*da'i*) yang tidak monoton yang berasal dari kalangan ulama cendekiawan dan tidak terbatas pada ormas tertentu, sehingga para jamaah tidak ada rasa sungkan atau saingan diantara jamaah yang lainnya, dengan demikian menjadi bahan utama agar menarik para jamaah pengajian bulanan

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji sehingga penulis mengangkat dalam pembahasan skripsi yang berjudul hubungan mengikuti pengajian bulanan dengan pemahaman agama guru dan karyawan SMA Negeri 11 Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan mengikuti pengajian bulanan dengan pemahaman agama guru dan karyawan SMA Negeri 11 Semarang?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Secara garis besar yang menjadi tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mengikuti pengajian bulanan dengan pemahaman agama guru dan karyawan SMA Negeri 11 Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

#### **a. Secara teoretis**

Manfaat secara teoretis adalah menjadi media pengembangan dalam ilmu dakwah

#### **b. Secara praktis**

Manfaat secara praktis adalah dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan dakwah yang diterapkan dalam forum pengajian. Adapun harapan lebih lanjut penelitian ini yaitu dapat

memberikan sumbangan untuk kemajuan dan kelancaran pelaksanaan dakwah

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian Nurul Farida (1998) dengan judul “*Efektifitas Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pengajian Mingguan di Masjid Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk dakwah Bil-Lisan di Masjid Futuhiyyah, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dakwah Bil-Lisan di Masjid Futuhiyyah dan selanjutnya dengan mengkaji tentang keefektifan metode dakwah Bil-Lisan di Masjid Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan data yang digunakan adalah data angket. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas dakwah Bil-Lisan dalam pengajian di Masjid Futuhiyyah dapat dilihat dari bertahannya metode yang dipakai sejak dulu sampai sekarang dan tidak mengalami kemerosotan mad’u, membuktikan bahwa dakwah Bil-Lisan (ceramah) efektif dipakai dalam pengajian mingguan di Masjid Futuhiyyah di masa kontemporer
2. Penelitian Endah Listyaningsih (2002) dengan judul: “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Karyawan Robinson Semarang*”. Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana pengamalan ibadah shalat karyawan Robinson Dept Store

Semarang setelah mengikuti pengajian bulanan. Penelitian ini menggunakan data angket atau kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian bulanan berlangsung dengan baik. Demikian ini ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap materi-materi yang disampaikan oleh penceramah. Kemudian dari analisis data yang dilaksanakan ternyata pelaksanaan pengajian bulanan berpengaruh terhadap peningkatan ibadah sholat karyawan Robinson Dept Store Semarang.

3. Penelitian Nurul Aini (2003) yang berjudul "*Pengaruh Pengajian Tausiyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Para Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta.*" Penelitian ini menitikberatkan pada sejauh mana pengaruh Pengajian Tausiyah terhadap pengamalan keagamaan para santri di pondok pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode angket. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan Pengajian Tausiyah berpengaruh positif terhadap diri para santri dalam melaksanakan pengamalan keagamaan mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil yang diperoleh di lapangan bahwa pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $N = 45$ , maka diketahui  $r$  tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 5 % = 0,294, sedangkan nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh sebesar 0,769. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar baik pada 6 taraf signifikan 1% maupun 5 %, yang berarti telah terbukti bahwa ada

pengaruh positif antara pengajian Tausiyah terhadap pengamalan keagamaan para santri di pondok pesantren Ibnu Qoyyim.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida yang menitikberatkan pada metode dakwah bil-lisan, yang dilakukan oleh Endah Listyaningsih, menekankan pada pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah sholat, dan, Nurul Aini, ia menitikberatkan pada pengaruh pengajian terhadap pengamalan keagamaan

Sedangkan penelitian ini penulis akan memfokuskan kajiannya pada “Pengaruh Pengajian Bulanan di Masjid Baitul Alim Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Guru dan Karyawan di SMA N 11” Maka dari itu penulis beranggapan bahwa obyek ini pantas untuk diangkat mengingat guru merupakan tenaga pendidik di sekolah yang wajib menjadi teladan bagi para siswa di sekolah tersebut. Dan karyawan merupakan tenaga kependidikan yang juga harus memiliki sikap yang baik untuk dapat diteladani para siswa.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1 Jenis Penelitian , Pendekatan dan Spesifikasi**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (Azwar Saifuddin, 2001: 21) artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan (dalam hal ini data diperoleh dari pengajian bulanan yang berada di Masjid Baitul Alim SMA N 11 Semarang dengan kualitas

pemahaman agama guru dan karyawan SMA N 11 Semarang). Sedangkan pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

### **1.5.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti (Soehartono, 1998: 57). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka Penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 1998:115). Jumlah guru dan karyawan SMA N 11 adalah 100 orang, namun dari jumlah tersebut yang beragama Islam berjumlah 73 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah pengajian SMAN 11 Semarang yang berjumlah 73.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:112). Lebih lanjut Arikunto memberikan penjelasan mengenai pemberlakuan sampel sebagai wakil dari populasi pada sebuah penelitian dengan pembatasan apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, sedangkan apabila populasi sama dengan atau lebih dari seratus, maka sampel dapat diambil minimal 10% dari populasi.

Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

sebanyak 73 orang. Dijadikannya seluruh populasi sebagai sampel penelitian menjadikan penelitian ini sebagai penelitian populasi.

### **1.5.3. Definisi Konseptual dan Operasional**

#### 1) Pengajian

Pengajian adalah pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT (Machendrawati, 2001: 152). Pengajian dalam penelitian ini adalah pengajian yang dilaksanakan untuk para guru di SMAN 11 Semarang dengan indikator intensitas mengikuti pengajian, motivasi mengikuti pengajian dan materi pengajian.

#### 2) Pemahaman Agama

Pemahaman agama diartikan sebagai penyerapan arti atau perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan/amaliah (Sururin, 2004:6). Pemahaman agama dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang materi pengajian dan implementasi terhadap materi pengajian dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator pemahaman materi pengajian yang meliputi pemahaman shalat, puasa, shadaqah, haji, dan berkehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

### **1.5.4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primernya yaitu jama'ah pengajian yang terdiri dari

guru dan karyawan muslim di SMA N 11 Semarang yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 73 Jama'ah, sedangkan sumber sekundernya yaitu dokumen atau buku yang mendukung data yang diperoleh dari sumber primer seperti buku-buku yang membahas tentang pengajian dan pemahaman materi pengajian serta buku yang berkaitan dengan analisa statistik.

#### **1.5.5. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal dengan beberapa metode yaitu metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun peneliti hanya menggunakan metode angket saja. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis dalam rangka menggali data.

Metode yang akan digunakan peneliti dengan menggunakan metode angket langsung tertutup. Angket ini dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri. Alternatif jawaban dari pernyataan responden telah tertera dalam angket tersebut dengan teori likert model lima orde jawaban (Saefuddin, 1997 : 97).

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari variable-variabel penelitian yakni mengikuti pengajian dan pemahaman keagamaan. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket terbagi menjadi dua yakni pernyataan favourabel dan unfavourabel. Pernyataan favourabel adalah pernyataan yang bernilai positif sedangkan pernyataan unfavourabel adalah

pernyataan yang bernilai negatif. Nilai angket pernyataan favourabel ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Untuk jawaban pernyataan Selalu diberi skor 5

Untuk jawaban pernyataan Sering diberi skor 4

Untuk jawaban pernyataan Kadang-kadang diberi skor 3

Untuk jawaban pernyataan Jarang diberi skor 2

Untuk jawaban pernyataan Tidak Pernah diberi skor 1

Penilaian untuk pernyataan unfavourabel adalah sebaliknya dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk jawaban pernyataan Selalu diberi skor 1

Untuk jawaban pernyataan Sering diberi skor 2

Untuk jawaban pernyataan Kadang-kadang diberi skor 3

Untuk jawaban pernyataan Jarang diberi skor 4

Untuk jawaban pernyataan Tidak Pernah diberi skor 5

Secara lebih jelas, berikut ini spesifikasi angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data primer penelitian ini:

No	Variabel	Indikator	Favourabel	Unfavourabel
1	Mengikuti Pengajian	Intensitas	1, 2	3, 4
		Motivasi	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Materi Pengajian	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
2	Pemahaman Keagamaan	Pemahaman tentang shalat	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8, 9, 10, 11, 12

		Pemahaman tentang puasa	13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20
		Pemahaman tentang shadaqah dan zakat	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada pertanyaan angket untuk responden. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas instrument yang akan berguna untuk menentukan validitas item pertanyaan dalam instrument serta keabsahan instrument secara keseluruhan. Dalam mencari validitas dan reliabilitas akan digunakan komputasi program SPSS seri 16.0.

Validitas adalah ukuran kelayakan dari setiap item pernyataan dalam angket (kuesioner). Apabila item memenuhi syarat validitas, maka item diterima dan dapat digunakan. Sedangkan jika item tidak memenuhi batas validitas, maka item tidak dapat diterima. Jika item tidak dapat diterima, item dapat dihilangkan atau diganti. Sedangkan reliabilitas adalah uji kelayakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Secara manual, rumusan validitas dalam penelitian ini akan disandarkan pada formula koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - \Sigma x \cdot \Sigma y}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] \cdot [N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Di mana:

$r_{xy}$  : nilai koefisien xy

N : jumlah sampel

$\Sigma xy$  : jumlah nilai seluruh hasil perkalian variable x dan variable y

$\Sigma x$  : jumlah nilai dari variable x

$\Sigma y$  : jumlah nilai dari variable y

Sedangkan formula untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\Sigma \alpha_i^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Di mana:

$r_{11}$  : realibilitas instrument

k : banyaknya bulir soal

$\Sigma \alpha_i^2$  : jumlah varians bulir

$\alpha_t^2$  : varians total

untuk mencari varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_t^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}}{N}$$

N : jumlah responden

Batas kelayakan uji validitas dan reliabilitas dengan sampel sebanyak 73 yang berarti memiliki db 70 yang memiliki batas validitas dengan taraf signifikansi 95% (0,05) pada R tabel sebesar 0,232. Jadi apabila nilai item maupun kuesioner hasil uji validitas dan reliabilitas di bawah 0,232 maka dianggap tidak valid maupun tidak reliable.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan model *one shot model* yakni model validasi satu kali tembak. Maksud dari model ini adalah angket akan diuji langsung pada obyek responden penelitian dengan ketentuan manakala terdapat item dari angket yang tidak valid maka item tersebut akan langsung dibuang sehingga nantinya jumlah item angket akan berkurang.

b. Analisis lanjutan

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat keberpengaruhan (regresi). Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus analisis korelasi sederhana (Hadi, 2000: 3). Untuk mencari korelasi dan keeratan korelasi tersebut akan digunakan rumus regresi dengan menggunakan program SPSS seri 16.0. Sedangkan manualisasi rumus korelasi akan menggunakan korelasi Karl Pearson dengan rumusan yang sama dengan rumus validitas. Dalam korelasi Karl Pearson, rumus korelasi digunakan untuk mencari validitas serta korelasi dua variabel.

c. Analisis Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis juga bersandar pada hasil penghitungan korelasi antara variabel X dan Y. Acuan uji hipotesis adalah nilai signifikansi (sig). Ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai korelasi hitung ( $r$  hitung) lebih kecil dari nilai signifikansi table ( $r$  table) yang digunakan dalam hal ini adalah 0,05 maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai korelasi hitung ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai signifikan table ( $r$  table) yang digunakan (0,05) maka hipotesis ditolak.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini akan disusun dalam tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal yang isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian utama skripsi yang isinya dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang isinya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Bab ini berisi tentang kerangka landasan teori dan hipotesis penelitian, landasan ini disampaikan secara umum dan secara rinci yang selanjutnya akan disampaikan dalam bab berikutnya yang merupakan data pemikiran pemikiran dalam judul tersebut. Dalam bab kedua ini terdiri dari sub bab tentang pengajian, pemahaman keagamaan, dan hubungan pengajian terhadap pemahaman agama serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab yakni Profil SMAN 11 Kota Semarang, Profil Pengajian Bulanan SMAN 11 Kota Semarang, dan Profil Responden Penelitian.

BAB IV: Analisa dan Pembahasan. Bab ini juga terdiri atas beberapa sub bab yakni: deskripsi variabel penelitian, analisis pendahuluan, analisis lanjutan, analisis hipotesis dan pembahasan.

BAB V: Bab terakhir dari penulisan skripsi yang isinya tentang Penutup yang isinya kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir yang isinya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.